

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan satu proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Menurut Redja Mudyahardjo, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.¹ Pendidikan akan senantiasa berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan jaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan agama adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, startegi belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan dapat mencerminkan kecerdasan serta perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberi pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna mengembangkan bakat dan kepribadian

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras. 2009), hlm. 1.

mereka. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pendidikan menjadi prioritas utama demi untuk membangun suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, generasi muda dicari dan dibekali berbagai ilmu pendidikan yang nantinya menjadi bekal mereka untuk terjun di masyarakat kelak. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dimana hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Seperti halnya bangsa Indonesia telah berusaha mengembangkan kualitas pendidikan, dengan meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah baru seiring dengan bertambahnya zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa berkembang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya pada hakikatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman

hidupnya.² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan mengendalikan diri kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia,serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendidikan adalah "wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya."⁴

Dalam arti sempit adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan dengan materi yang terorganisasi dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan.⁵ Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian dari sumber pesan melalui pesan atau media tertentu ke penerima pesan.⁶ Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada di kurikulum, sumber pesannya ,bisa guru siswa orang lain atau penulis buku, salurannya adalah pendidikan, dan penerimaan pesannya adalah siswa atau juga guru tersebut. *Public awareness on the importance of English as the main means of communication in this global era has been increasing. In Indonesia, using and learning two or three*

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1988), hlm. 2.

³ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: t.p 2003), hlm. 3.

⁴ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Az-Ruzz Media, 2009), hlm.80.

⁵ *Ibid*, hlm. 4.

⁶ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan "Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya"*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 11-12.

*languages among students and English lecturers, with English as the third language (L3) or foreign language (FL), and Javanese as the mother tongue or first language (L1) and Indonesian as a second language (L2) have received considerable attention. In general, the context of English language learning and teaching (ELLT), and the goal of teaching English is to develop students' communicative competence, that is, to gain substantial ability to communicate in a variety of communicative situations.*⁷ Dari pernyataan di atas, bahwasanya siswa dilatih untuk menguasai beberapa bahasa, karena mereka akan hidup di kalangan yang berbeda adat maupun bahasanya. Selain itu, juga menambah pengetahuan siswa terhadap berbagai macam bahasa dalam negeri maupun luar negeri.

Tidak dipungkiri lagi bahwa dalam proses komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak aktif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme ketidaksiapan siswa, kurang minat dan kegairahan, sehingga menyebabkan ketidakfokusan siswa terhadap materi yang disampaikan guru di sekolah.

Untuk menghindari ketidakfokusan dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mengacu pada kurikulum yang di terapkan di daerahnya masing-masing agar tujuan pendidikan bisa dicapai. Dalam pembuatan kurikulum di sekolah, guru tidak mempunyai wewenang untuk membuat kurikulum sendiri,

⁷ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, et.al, *Exploring Indonesian Interference on Morpho-Syntactic Properties by Javanese Speakers: A Case Study of English Lecturers and Students' Interaction in Two Colleges in East Java, Indonesia*. (Malaysia: Universiti Putra Malaysia Press, 2018), hlm. 258.

karena kurikulum sudah ada. Tugas guru hanya pelaksana kurikulum dan pembina kurikulum yang ada di sekolahannya.⁸

Supaya siswa menjadi lebih terfokus dan lebih konsentrasi dalam belajar, dan juga mempermudah guru bidang studi untuk lebih mudah menyampaikan materi dan membimbing siswa-siwanya, salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji, stimulasi informasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.⁹ *Redesigning instructional media needs to do related to the teachers' need in order to create the enjoyable learning English. Then it needs teacher's creativity to deliver the material by redesigning instructional media. Here, the teachers could create the classroom atmosphere from boring into enjoyable situation.*¹⁰ Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus menciptakan suatu media dan penggunaan media tersebut mampu mengubah suasana kelas yang membosankan menjadi menyenangkan, sehingga pembelajaran lebih efektif dan mudah dimengerti. *Nowadays, Indonesian society have faced the new paradigm era, that is to learn could be conducted not only effectively but also enjoyably. To educate actually means that it is not a simple and easy*

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo offset, 2009), hlm. 9-10.

⁹ M. Basyruddin Usman dan Asnawir, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hlm. 13.

¹⁰ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Redesigning Instructional Media in Teaching English of Elementary Schools' Students: Developing Minimum Curriculum*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hal. 927.

matter.¹¹ Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus benar-benar mengetahui situasi dalam kelas. Jika siswa merasa bosan, guru bisa melakukan *ice breaking* melalui media berupa film pendek atau hiburan yang lain.

Ada beberapa macam media yang bisa digunakan oleh guru untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran. Media biasanya sudah disediakan oleh sekolah sebagai fasilitas untuk mengembangkan dan meningkatkan dan menambah kualitas belajar. Fasilitas-fasilitas yang mendukung tersebut diantaranya seperti Lab Komputer, Lab Bahasa, Lab Multimedia, Alat-alat musik, lapangan olahraga dan sebagainya. Untuk itu guru dituntut agar mempunyai kemampuan dasar yang satu diantaranya adalah kemampuan memahami dan menggunakan media dan sumber belajar.

Apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan mendorong upaya-upaya pembaharuan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar yang semakin memperkaya sumber belajar dan media pembelajaran. Sebelum menggunakan media tersebut, sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikannya dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan siswa belajar tetapi

¹¹ Nurhayati, *Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal. 14.

sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami pelajaran.¹² *They rarely read books because they think it is easier to listen and watch film or drama than to read. It needs their ability to understand the text, their vocabulary is also limited.*¹³

Komputer merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Komputer sebagai peralatan elektronik yang terdiri dari beberapa komponen, yang dapat bekerja sama antara komponen satu dengan yang lain untuk menghasilkan suatu informasi berdasarkan program dan data yang ada. Dengan menggunakan komputer, guru bisa menyingkat waktu karena yang biasanya materi ditulis di papan tulis, guru tidak perlu lagi menulis, tetapi cukup diberi modul saja dan guru menggunakan komputer yang disambungkan dengan LCD proyektor. Ini lebih menyenangkan karena kebanyakan orang tidak bosan bila berhadapan dengan komputer, bahkan satu hari di hadapan komputer tidak ada rasa kejenuhan, hal ini disebabkan komputer merupakan alat modern yang dirancang sedemikian rupa dan sedemikian menarik yang dapat menciptakan suasana menyenangkan. Ini menjadi hal yang menarik untuk dijadikan pedoman bagi pengajar, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai beberapa cabang seperti Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak. Pemanfaatan komputer diharapkan bisa menjawab keluhan guru yang merasa kesulitan dalam mencari media yang tepat untuk menyampaikan

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 172.

¹³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Using Picture Series to Inspire Reading Comprehension for the Second Semester Students of English Department of IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hal. 177.

materi dalam menciptakan suasananya asyik, menarik dan tidak membosankan, Seperti halnya salah satu cabang dari PAI yaitu mata pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits yang awalnya tidak banyak diminati oleh siswa, akan menjadi pelajaran yang selalu ditunggu kehadirannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan kegiatan belajar tanpa adanya sesuatu yang mendorongnya tidak akan membawa kepada suatu tujuan pembelajaran. Sebagaimana penggunaan media visual dan audio visual dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar khususnya pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadits maka peneliti mendapat dorongan untuk melakukan penelitian guna mengetahui perkembangan pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadits dengan pemanfaatan media visual dan audio visual.

Setelah penulis melakukan observasi, penulis memilih lembaga pendidikan MA Darul Huda Wonodadi Blitar sebagai tempat melaksanakan penelitian. Peneliti melihat dari segi sarana prasarana dan fasilitas LCD proyektor disetiap kelas. Sarana prasarana ini bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Selain itu mata pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits diteliti oleh peneliti juga diampu di madrasah ini. Maka sangat pantas rasanya memilih lembaga pendidikan ini untuk dijadikan obyek penelitian. Alasan lain adalah peneliti pernah melaksanakan PPL di lembaga pendidikan ini sehingga memudahkan dalam mendapatkan informasi yang akan diteliti oleh penulis.

Berdasarkan latar belakang itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Memanfaatkan Audio Visual sebagai Media Pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadits Kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018-2019".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak terarah, berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media visual dan audio-visual dalam pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadits di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana hal-hal yang mendukung dan menghambat penggunaan media audio-visual pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadits di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media visual dan audio visual dalam pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadits.
2. Untuk mendeskripsikan hal-hal yang mendukung dan menghambat penggunaan media audio visual pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadits.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau dasar penelitian dalam pembahasan mengenai masalah pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penerapan media audio visual yang disampaikan guru dalam menyampaikan materi Al-Quran dan Al-Hadits.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan agama terutama yang bersangkutan dengan materi Al-Quran dan Al-Hadits yang telah diteliti.

2. Lembaga Pendidikan (sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai “Penggunaan Media Visual dan Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadits di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018-2019.

3. Bagi Guru Al-Quran dan Al Hadits

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyiapkan kegiatan aktivitas belajar yang akan direncanakan dengan baik.

4. Bagi IAIN Tulungagung.

Hasil penelitian ini dimungkinkan untuk dijadikan salah satu sumbangan pemikiran mahasiswa itu sendiri yaitu untuk kepentingan

peneliti selanjutnya, lebih-lebih untuk lembaga IAIN Tulungagung tersebut.

5. Bagi Pemerintah /Kemendikbud/Kemenag

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi bagi Kemendikbud/Kemenag terkait “Penggunaan Media Visual dan Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadits di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018-2019.

6. Bagi Penulis Sendiri

Bagi penulis penelitian ini dapat menjadikan sarana belajar dalam kaitannya dengan penulisan hasil karya ilmiah atau skripsi dan sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktik pembelajaran yang sebenarnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran melalui Media Visual dan Media Audio Visual sebagai Media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits yang diberikan di jenjang MA Darul Huda.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang konsep yang akan di bahas, berikut ini akan peneliti jelaskan yang digunakan dalam judul skripsi ini:

1. Secara Konseptual

1. Media

Media merupakan sesuatu yang menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audience (siswa) sehingga dapat mendukung proses belajar pada penggunaan media yang akan membantu audience (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁴

2. Visual

Media visual, adalah media yang hanya bergantung indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Sebagai media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.¹⁵

3. Audio-visual

Audio-visual adalah alat-alat "audible" yang dapat didengar dan alat-alat yang terlihat "visible" dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media yang dapat diakses dengan harga terjangkau.¹⁶

4. Mata pelajaran Al-Quran dan Al Hadits

Mata pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits merupakan sub mata pelajaran jenjang pendidikan dasar yang membahas tentang ajaran

¹⁴ Asnawir, Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141.

¹⁶ Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 11.

agama Islam dalam segi membentuk manusia yang baik. Mata pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat membantah, menghayati, mempercayai ajaran Islam serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran dan Al Hadits di MA merupakan upaya sadar dan terencana bagi peserta yang didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

2. Secara Operasional

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul "Penggunaan Media Visual dan Audio-Visual dalam Pembelajaran Al-Quran dan Al Hadits di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018-2019" adalah upaya yang digunakan oleh guru dalam memberikan pelajaran Al-Quran dan Al Hadits dengan menggunakan media audio-visual dengan maksud untuk mencari tahu hasil belajar siswa khususnya siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

¹⁷ H. Moh. Ardani, *Akhlak-Tasawuf*, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), hlm. 27.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membahas skripsi yang akan disusun kunjungan, maka sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini akan memunculkan bagian terbagi. Berikut peneliti yang perlu dibahas Bagian awal, terdiri dari: sampul (sampul luar), halaman kosong, halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan lampiran. Bagian inti dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, membahas: latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, penelitian tujuan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari media pembelajaran, media visual, media audio-visual, macam-macam audio-visual, audio-visual, manfaat audio-visual, Mata Pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits, Dasar Al-Quran dan Al-Hadits Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits, Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi.

BAB III Metode Penelitian, membahas: merancang penelitian, mengundang peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik mengumpulkan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan temuan penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian Umum: deskripsi singkat mengenai objek penelitian, pemaparan data dan temuan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bab ini keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya. serta implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI Penutup, pada bab ini merupakan penutup dari penelitian skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran dan daftar hidup penulis.